

**TRADISI ZIARAH KUBUR
DI DESA SALEH MULYA KECAMATAN AIR SALEK
KABUPATEN BANYUASIN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Studi Agama-Agama**

Disusun Oleh:

**LILIS SURYANI
NIM: 1653100021**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAPALEMBANG
2021 M / 1442 H**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terdiri dari ragam kebudayaan dan adat istiadat yang telah ada sejak zaman prasejarah. Pada zaman itu masyarakat memiliki nilai-nilai budaya termasuk budaya spiritual bangsa yang luhur serta benda-benda hasil karya manusia. Dalam pandangan hidup Pancasila terkandung adanya motivasi bagi bangsa Indonesia untuk mengamalkan nilai-nilai yang dianggap luhur.¹

Tradisi menurut Ja'far Subhani, mempunyai pengaruh terhadap etika dan pendidikan. Karena dengan ziarah kubur manusia akan mengingat akhirat. Dengan demikian manusia beriman untuk semakin mengingat Tuhan. Jika seseorang melihatnya dengan mata, maka ia akan dapat mengambil pelajaran dari pengalaman ini.²

Tradisi adalah sesuatu yang sulit berubah karena sudah menyatu dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah, tradisi sudah terbentuk sebagai norma yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat. Tradisi adalah segala sesuatu kepercayaan atau ajaran yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang.³ Menurut E Nugroho tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun temurun.⁴ Sedangkan menurut Hasan Shadily

¹ Gendro Nurhadi, *Pengkajian Nilai-nilai Luhur Spiritual Bangsa*, Jakarta: Ddepdikbud, 1998), hlm. 2-3.

² Syaikh Ja'far Subhani, *Tawassul Tabaruk Ziarah Kubur Karamah Wali*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989, hlm. 47.

³ Dadang kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 33.

⁴ D,A, Peranci, *Retradisionalisa Dalam Kebudayaan*, Prisma: Jakarta, 1985, hlm 9.

tradisi adalah segala sesuatu yang diwariskan oleh sejarah masa lampau dalam bidang bahasa, adat, tata krama, kemasyarakatan, keyakinan dan sebagainya.⁵

Agama dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan peraturan. Kata Agama berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti tidak kacau . Agama semakna dengan kata *religion* (bahasa Latin), yang berarti mengamati, berkumpul/ bersama, mengambil dan menghitung.

Agama semakna dengan kata *ad-Din* (bahasa Arab) yang berarti cara, adat kebiasaan, peraturan, undang-undang, taat dan patuh, mengesakan Tuhan, pembalasan, perhitungan, hari kiamat, dan nasihat.

Menurut Harun Nasution bahwa Agama adalah suatu sistem kepercayaan dan tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan yang gaib.⁶

Islam secara etimologi (bahasa) berarti tunduk, patuh atau berserah diri. Menurut syariat (terminologi), apabila disebutkan sendiri tanpa diiringi dengan kata iman, maka pengertian Islam mencakup seluruh Agama, baik *ushul* (pokok) maupun *furu'*(cabang), juga seluruh masalah aqidah, ibadah, keyakinan, perkataan dan perbuatan. Islam sebagai Agama adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada para Nabi sejak Adam hingga Muhammad SAW, berupa ajaran yang berisi perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.⁷

⁵ E.Nugroho, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, PT, Cipta Adi Pustaka, Jilid 6 Jakarta, 1990, hlm. 414.

⁶ Muhammadiyah, *Agama Hindu*, Palembang: NoerFikri, 2016, hlm. 1.

⁷ Haedar Nashir, *Gerakan Islam Syariat, Reproduksi salafiyah ideologis di Indonesia*, Jakarta Pusat: Pusat Studi Agama dan Peradaban(PSAP) Muhammadiyah, 2007, hlm 87.

Tanah adalah harta tidak bergerak yang bersifat permanen dan dapat dijadikan investasi bagi kehidupan mendatang, bahkan pada akhirnya tanah pulalah yang menjadi tempat persemayaman terakhir ketika manusia berganti kehidupan.⁸

Jalaluddin As-Suyuthi menjelaskan bahwa manusia sesungguhnya tertidur, ketika mati mereka terjaga. Bahwa hidup ini tidak lebih dari sekedar mimpi sesaat. Tujuannya bukanlah semata-mata memahami makna kehidupan pasca kematian itu, melainkan juga lebih penting lagi memaknai hakikat kehidupan dialam fana ini.⁹ Hal ini berarti mengingatkan orang-orang kepada kematian.

Salah satu permasalahan yang terkait dengan kewajiban manusia terhadap jenazah dan perawatannya, yaitu memandikan, mengafankan, mensholatkan, mengiring atau mengantarkan jenazah hingga kepemakaman serta memakamkan jenazah.¹⁰ Manusia tidak akan bisa menghindarinya, kemanapun mereka sembunyi walau berada dalam benteng yang kokoh dan tinggi sekalipun, niscaya ajal akan menghampirinya. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Ankabut ayat 57:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan..

Dalam masyarakat pedesaan perihal pelaksanaan pemakaman biasanya telah diatur oleh Desa. Dengan menyediakan lahan atau lahan tanah wakaf untuk

⁸ Maribot Pahala Siahaan, *Bea Peroleh Hak Atas Tanah dan Bangunan, Teori dan Praktek*, Jakarta PT.Grafindo Persada, 2003, cet.I, hlm1.

⁹ Jalaluddin az-Suyuthi, *ziarah Ke Alam Barzakh*, Bandung: PT, Pustaka Hidayah, 1999, hlm. 7

¹⁰ Taqiudin al-Huseini, *Kifayat Al-Akhyar fi Halli Ghayat Al-Ikhtisar*, Beirut; Dar Al- Fikr, TTh, Juz ke-1, hlm. 164.

dijadikan area pemakaman bagi penduduknya. Ibadah wakaf ini adalah sebagai suatu amal jariyah yang pahalanya terus mengalir.¹¹

Istilah *ziarah kubur* tidak hanya sering diucapkan, namun sudah menjadi perbuatan yang sering dilakukan oleh umat Islam. Bahkan ziarah kubur juga sering dilakukan oleh umat-umat Agama lain, seperti yang pada umumnya dilakukan oleh para keluarganya. Istilah tersebut terdiri dari dua kata yakni, *ziarah* dan *kubur*. Ziarah artinya *menengok, mengunjungi*, atau mendatangi. Sedangkan yang disebut dengan *kubur* adalah makam atau tempat orang yang ditanamkan disitu. Dengan demikian yang disebut ziarah kubur artinya *menengok kuburan atau makam*.¹² Ziarah kubur sudah menjadi tradisi sebagian besar umat Islam, tidak hanya dilakukan umat Islam masa sekarang saja, tetapi sejak zaman Nabi Muhammad SAW juga pernah melakukan ziarah kubur.¹³

Dahulu Rasulullah pernah melarang ziarah kubur, karena kepentingan praktik tersebut cenderung berlebihan dan menyimpang dari ruh Islam. Karena hal tersebut dikhawatirkan akan menggoncang keimanan orang yang berziarah.¹⁴ Selain itu, beliau melarangnya karena biasanya mayat-mayat yang mereka ziarahi adalah orang-orang kafir penyembah berhala. Sementara Islam telah memutuskan hubungan dengan kemusyrikan. Mungkin karena ada sebagian orang yang baru memeluk Islam dan belum mengerti mereka dengan ucapan-ucapan diatas kuburan

¹¹ As-sayyid Sabiq, *Fiqh al Sunnah*, Beirut; Dar al-Fikr, 1983, hlm. 256.

¹² Sibtu Asnawi, *Adab tata Cara Ziarah Kubur*, Kudus: Menara, 1996, hlm. 2.

¹³ Sunarto, *Ajal Pasti Datang*, Jakarta: Pustaka Amani, 1983, hlm. 31.

¹⁴ John L. Esposito "Ziarah", *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam modern*, Bandung: Mizan, 2001, hlm. 195.

yang nadanya bertentangan dengan pengetahuan tentang masalah yang dikaji untuk memperkaya dalam Islam.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti salah satu pemakaman umum yang ada di Sumatera Selatan, lebih jelasnya pemakaman umum yang ada di Desa Salek Mulya Kabupaten Banyuasin. Yang mana daerah ini masih melakukan tradisi membawa bunga, air, minyak wangi, dan sapu pada saat melakukan ziarah kubur ke pemakaman. Baik itu pada saat menjelang lebaran bahkan hari biasa pada saat peziarah mengunjungi makam, hal itu merupakan budaya yang sampai saat ini masih dilakukan, bahkan berkembang meskipun sudah memasuki masa modern.

Disini peneliti akan menjelaskan makna yang terkandung dalam pengertian *bunga, air, minyak wangi, dan sapu* yang sering dibawa peziarah pada saat ziarah ke kuburan. Makna dari *Bunga* yaitu simbol keharuman bahwasannya, harumnya bunga diharapkan mampu memberi keharuman untuk sang jenazah, makna dari *Air* sendiri yaitu sebagai penyejuk yakni dipercaya mampu menyejukkan jenazah yang ada didalam kubur, makna dari *Sapu* yaitu dipercaya sebagai pembersih atas dosa dan pengampunan Allah Swt dan makna dari *Minyak wangi* sama halnya seperti makna dari bunga yakni dipercayai sebagai pengharum untuk jenazah yang di ziarah.¹⁶ Maka dari penjelasan singkat ini, peneliti menjelaskan bahwasannya peneliti membahas masalah yang berbeda dari penelitian tentang ziarah kubur yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Maka peneliti memfokuskan untuk membahas makna-makna serta simbolik dari Bunga, Air, Minyak wangi, serta Sapu yang

¹⁵ Ja'far Subahani, Syaikh, *Tasawuf Tabarruk Ziarah Kubur karamah Wali*, hlm. 48.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk Tauhid, Salek Mulya, 4 November 2020

dianggap budaya namun ada pemahaman yang berbeda yang membuat peneliti ingin meneliti masalah ini lebih jelas lagi.

Tradisi ziarah kubur pada hari raya Idul Fitri atau hari biasa di Desa Saleh Mulya menurut penulis mempunyai latar belakang *Historis* dan alasan-alasan tertentu serta nilai-nilai dalam tradisi ini, persoalan persoalan ini menarik untuk diteliti dan dibahas lebih lanjut dan mendalam agar dapat mengungkapkan secara jelas alasan-alasan masyarakat Desa Saleh Mulya melakukan Ziarah Kubur pada hari raya Idul Fitri atau hari biasa.

Berdasarkan dari masalah diatas, maka timbul suatu keinginan dari peneliti guna mengetahui maksud, tujuan, karena didaerah kampung atau masyarakat yang ada di daerah tersebut. Makam tersebut sering dikunjungi para peziarah dengan membawa bunga, minyak wangi, air, sapu yang sudah mentradisi khususnya di daerah Desa Saleh Mulya Kabupaten banyuasin kecamatan Air Salek. Dimana masyarakat setempat biasanya tradisi ini masih dilakukan selama ini bertujuan untuk melestarikan tradisi yang menjadi keyakinan masyarakat serta mewariskan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengungkap makna yang dibawa peziarah ke makam dengan judul Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur di Desa Saleh Mulya ?
2. Bagaimana Pandangan Tokoh Agama dan Masyarakat Terhadap Tradisi Ziarah Kubur di Desa Saleh Mulya ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat dilihat tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan tradisi pelaksanaan ziarah kubur di Desa Saleh Mulya.
- b. Untuk menjelaskan bagaimana Islam memandang tradisi ziarah kubur yang dilaksanakan di Desa Saleh Mulya.

2. Manfaat Penelitian

Setelah memaparkan tujuan penelitian tersebut maka akan dicantumkan beberapa manfaatnya.

a. Secara Teoritis

Menyumbangkan wacana dan informasi serta ilmu untuk masyarakat agar tetap menjaga tradisi adat dan istiadat

b. Secara Praktis

Dapat membantu memberikan pemahaman dan dapat membentengi keimanan umat Islam yang masih belum bisa memaknai ritual dalam tradisi membawa bunga, air, minyak wangi, sapu dan alat pembersih makam.

D. Definsi Operasional

Untuk lebih memudahkan atau menghindari kesimpangsiuran dalam memberikan pemaknaan, maka perlu didefinisikan kata yang dianggap penting terkait dengan permasalahan yang dibahas sebagai berikut:

Tradisi merupakan sesuatu yang sudah dilakukan sejak lama dan terus menerus dari kehidupan setiap kelompok masyarakat, yang seringkali dilakukan oleh suatu kebudayaan waktu atau agama yang sama. Pengertian lain dari tradisi yakni sesuatu yang telah diwariskan dari masa lalu sampai saat ini. Tradisi dari arti sempit yaitu suatu warisan-warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yakni tetap bertahan hidup di masa kini, yang masih kuat ikatannya dengan kehidupan sekarang

Secara definisi istilah ‘tradisi’ yang telah menjadi lingua franca bahasa Indonesia dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang.

Ziarah merupakan suatu kegiatan yang sudah ada sejak lama dan merupakan warisan dari leluhur sebelum Islam datang ke Nusantara. kedatangan Islam dengan toleran tidak melarang akan tradisi yang telah dilakukan masyarakat. Islam tetap memperbolehkan ziarah tetapi tidak dengan merubah tujuannya serta berbagai ritual yang dilakukan dalam berziarah. ziarah pun sampai saat ini masih tetap dilakukan mayoritas muslimin di Indonesia dan belahan dunia yang lain. Ziarah sudah menjadi salah satu kegiatan spiritual masyarakat muslim sebagai kunjungan ketempat yang dianggap sebagai beban dalam beribadah kepada Allah SWT. Ziarah sendiri memiliki pengertian sebagai kunjungan ketempat yang dianggap keramat atau mulia seperti makam untuk berkiriman doa. Kata ziarah diartikan menengok,

mengunjungi, atau mendatangi. Sedangkan kata kubur artinya yaitu makam atau tempat orang yang ditanamkan disitu. Dengan demikian yang dikatakan ziarah kubur adalah menengok kuburan atau makam.

Dari penjelasan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Tradisi Ziarah Kubur di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin”. Dalam penelitian ini adalah sebuah adat kebiasaan yang merupakan turun temurun dari nenek moyang.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pelaksanaan ziarah yang dilaksanakan di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui apakah penelitian dibidang yang sama sudah dilakukan atau belum, sekaligus untuk menghindari plagiatisme dalam penelitian ini. Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, di Kabupaten Banyuasin sudah ada yang meneliti tentang tradisi selamatan tolak belek didesa pulau harapan, efektifitas dakwah Islamiyah di desa karang anyar kecamatan banyuasin, penulis menemukan penelitian yang sudah dilakukan yakni tentang ziarah kubur penelitian sebelumnya diantaranya:

Dalam skripsi yang berjudul, *Tradisi Ziarah Kubur Keramat Kuda Masyarakat Desa Amplas Pasar 1 Tembung Percut Sei Tuan*. Dari hasil penelitian ini peneliti lebih mengacu ke tradisi ziarah kubur keramat kuda masyarakat Desa Amplas Tembung Pasar 1 Percut Sei Tuan. Dan masih ditemukan sekelompok

masyarakat yang masih percaya sepenuhnya terhadap kekuatan gaib yang dapat menimbulkan kesyirikan.

Dalam skripsi yang berjudul, *Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. Dari hasil penelitian ini peneliti lebih mengacu pada bagaimana pelaksanaan ziarah kubur di Kecamatan Tanjung Batu. Kedua, bagaimana nilai-nilai budaya Islam yang ada di tradisi ziarah kubur yang dilaksanakan masyarakat Kecamatan Tanjung Batu.

Dalam skripsi yang berjudul, *Pengaruh Mitos Pada Arsitektur Makam*. Dari hasil penelitian ini peneliti lebih mengacu pada penamaannya maupun bentuk fisiknya. Ternyata dari studi kasus tersebut diketahui bahwa keberadaan mitos pada awalnya dipengaruhi oleh siapa tokoh yang dimakamkan disana dan kesaktian yang dimilikinya.

Dalam skripsi yang berjudul, *Spiritual Dalam Ziarah Kubur Studi Atas Motivasi Peziarah di Makam Pangeran Sukowati Dusun Kranggan Desa Pengkol Kecamatan tanon Kabupaten Sragen*. Dari hasil penelitian ini peneliti lebih mengacu pada apa motivasi spiritual para peziarah di makam pangeran sukowati dan bagaimana pengaruh ziarah di makam pangeran Sukowati terhadap kehidupan sosial- ekonomi para peziarah dan masyarakat sekitar`.

Dalam skripsi yang berjudul, *Tradisi Ziarah Kubur Studi kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Quro di Kampung Pulo Bata Karawang*. Dari hasil peneitian ini lebih

mengacu pada bagaimana makna ziarah kubur menurut pandangan Islam dan proses melaksanakan ziarah kubur di makam Syeh Quro.

F. Metode Penelitian

Penelitian diharapkan hasil yang maksimal, maka perlu ditentukan metode-metode tertentu dalam melaksanakan penelitian tersebut. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal sebagaimana diharapkan sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang secara langsung dilakukan di lapangan pada responden, adapun lokasi penelitian dilakukan di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.¹⁸

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, adapun bentuk laporan dari penelitian kualitatif yaitu,

- a. Suara dari partisipan
- b. Refleksivitas dari peneliti
- c. Deskripsi dan interpretasi tentang masalah penelitian

¹⁷ Ahmad Muhammad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Riset Cetakan Ke-1*, Yogyakarta: Sumbangsih 1973, hlm, 2.

¹⁸ Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 79.

- d. Kontribusinya pada literature atau seruan bagi perubahan ¹⁹

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder

- a. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer didapatkan dari wawancara kepada tokoh agama, tokoh agama, tokoh adat, dan sebagian sampel masyarakat yang terlibat dalam upacara tradisi yang ada di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin.²⁰
- b. Data sekunder atau data tangan ke dua yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder didapat dari kepustakaan seperti buku-buku, artikel-artikel, yang berkaitan penelitian ini yang berguna untuk mendukung dan melengkapi penganalisaan masalah penelitian.²¹

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Membuat kunjungan lapangan terhadap situs studi kasus, peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung. Dengan berasumsi bahwa fenomena yang diminati tidak asli historis, beberapa pelaku atau kondisi lingkungan sosial yang

¹⁹ Creswell, John W, 2017. *Research Design Pendekatan metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm. 9.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm. 10.

tersedia untuk observasi.²² Yang terpenting adalah proses-proses yang tersusun dari berbagai proses biologis.²³

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh pewawancara dan informan.²⁴

Wawancara ini dilakukan dengan Tokoh Agama serta masyarakat di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan, dokumentasi penelitian ini merupakan pencarian data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.²⁵

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan sudah diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif, yaitu penarikan kesimpulan bertolak dari sesuatu pengetahuan yang bersifat umum yang kebenarannya telah diakui dan berakhir pada kesimpulan yang bersifat khusus.²⁶ Ziarah kubur sudah menjadi tradisi sebagian umat Islam masa sekarang saja, tetapi sejak zaman Nabi Muhammad SAW juga pernah melakukan ziarah kubur.²⁷ Dalam hal ini peneliti

²² Robert K Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, Jakarta: Rajagratinga Persada, 2012, hlm. 112

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm, 145.

²⁴ Robert K Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, Jakarta: Rajagratinga Persada, 2012, hlm. 113.

²⁵ Robert K Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, Jakarta: Rajagratinga Persada, 2012, hlm. 115

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: yasbt, Fakultas Psikologi UGM, 1983, hlm. 136.

²⁷ Sunarto, *Ajal Pasti dating*, Jakarta: Pustaka Amani, 1983, hlm. 31.

menggambarkan prosesi serta makna yang dibawa oleh peziarah ke makam secara umum, dan kemudian ditarik pemecahan masalah tentang pandangan Tokoh Agama dan masyarakat, serta kepercayaan makna yang dibawa oleh peziarah ke makam.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dalam skripsi ini secara singkat serta tercapainya penulisan secara sistematis, maka didalam penyusunan skripsi ini dikelompokkan ke dalam lima bab yang di deskripsikan sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian, data dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk menguraikan gambaran secara umum mengenai obyek yang diteliti.

Bab Kedua membahas tentang pengertian tradisi, macam-macam tradisi, pengertian ziarah kubur, tata cara ziarah kubur, ziarah kubur dalam perspektif islam, ziarah kubur dalam perspektif ulama MUI Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Bab Ketiga membahas tentang Deskripsi Desa Saleh Mulya, yang meliputi sejarah singkat Desa Saleh Mulya, letak geografis Desa Saleh Mulya, keadaan masyarakat Desa Saleh Mulya, tradisi masyarakat Desa Saleh Mulya

Bab Keempat membahas tentang tradisi ziarah kubur di Desa Saleh Mulya, yang meliputi prosesi pelaksanaan ziarah kubur di Desa Saleh Mulya, pandangan tokoh Agama setempat di Desa Saleh Mulya terhadap tradisi ziarah kubur, pandangan Masyarakat di Desa Saleh Mulya terhadap tradisi ziarah kubur.

Bab Kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

